BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Proses penelitian melibatkan sejumlah langkah yang direncanakan secara sistematis dan teratur. Setiap tahap dalam penelitian, mulai dari identifikasi masalah, kajian literatur, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, perlu dilakukan dengan metode yang teratur. Tujuannya adalah untuk menjamin keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Johnson dan Christensen, 2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang lebih objektif, dengan penekanan pada generalisasi hasil penelitian dari sampel ke populasi yang lebih luas. Mereka menekankan pentingnya reliabilitas dan validitas instrumen penelitian dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mewakili fenomena yang sedang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat dan menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit, agar memiliki fokus penelitian yang dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Batam.

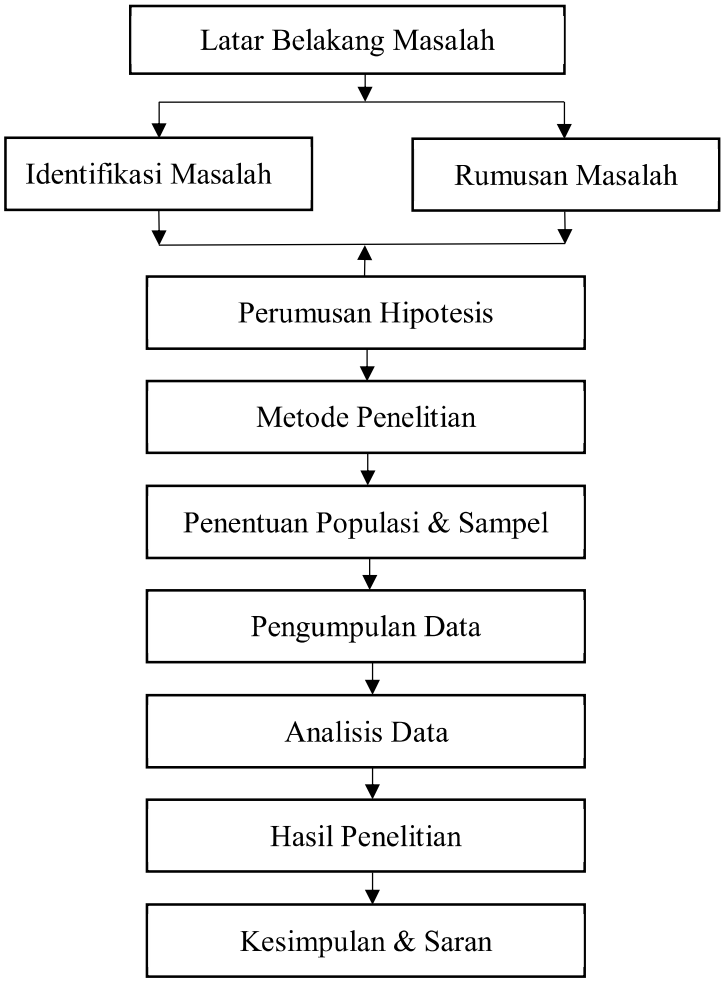

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Creswell (2023), operasional variabel adalah langkah esensial dalam penelitian kuantitatif yang memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori dengan data empiris. Dalam konteks modern, ia menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam mendefinisikan variabel, serta penggunaan teknologi untuk memastikan pengukuran yang akurat.

Operasional variabel merupakan proses menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam dimensi dan indikator yang spesifik, yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut secara konkret. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen yang berfungsi sebagai faktor penyebab atau pengaruh, dan variabel dependen yang merupakan hasil atau respons yang diukur berdasarkan pengaruh variabel independen tersebut.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau bergantung pada variabel lain dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian, variabel dependen merupakan hasil atau keluaran yang ingin diukur atau dijelaskan oleh peneliti. Variabel ini bergantung pada variabel bebas atau independen yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan adanya kesalahan atau ketidaksesuaian data dalam suatu sistem pelaporan (Gustika & Retnani, 2023). Hasil kerja auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan klien dan melaporkannya dikenal sebagai kualitas audit (Ermayanti, 2017) dalam (Elsa Natali dkk., 2024).

Kualitas audit mengacu pada apakah audit dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku, yang memungkinkan auditor mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran klien. Sederhananya, kualitas audit dapat diukur berdasarkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi yang digunakan klien (Kinasih dkk., 2024).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam sebuah penelitian. Variabel ini diubah atau dikendalikan oleh peneliti untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam konteks eksperimen atau studi, variabel independen adalah variabel yang ditetapkan atau dimanipulasi untuk melihat bagaimana perubahan dalam variabel ini mempengaruhi hasil yang diukur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.2.2.1 Akuntabilitas (X1)

Akuntabilitas adalah suatu keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah di berikan kepadanya dengan menjaga dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya (Osel & Triyani, 2022). Akuntabilitas merujuk pada tanggung jawab seseorang atau suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan tingkat transparansi dan kejujuran yang tinggi, serta dengan kesadaran penuh akan pentingnya integritas dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Hal ini juga berarti bahwa individu atau entitas harus selalu siap untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan yang dilakukan, menerima konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil, serta menghadapi kritik atau sanksi apabila terjadi kesalahan, ketidakakuratan, atau penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan. Akuntabilitas ini menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan antara pemangku kepentingan dan organisasi, serta memastikan bahwa

semua aktivitas berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan hukum yang berlaku.

3.2.2.2 Independensi (X2)

Independensi merupakan bebas, tidak tertekan oleh pihak lain, bebas untuk memberikan pendapat secara objektif, mempunyai kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh pihak lain, mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan tugas (Sitohang & Siagan, 2019).

Independensi adalah sikap yang wajib dipunyai oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip integritas dan objektivitas, serta menjaga diri agar tidak mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat mengganggu pekerjaannya. Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan survei yang disebarkan kepada responden untuk mengisi sejumlah pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dirancang dengan seksama dan diukur menggunakan skala Likert, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pandangan responden terkait topik yang diteliti.

3.2.2.3 Profesionalisme (X3)

Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi (Gustika & Retnani, 2023). Profesionalisme mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan formal di satu atau lebih bidang khusus.

Dalam konteks auditor, profesionalisme tidak hanya terbatas pada kemampuan menjalankan tugas-tugas auditor dengan baik, tetapi juga mencakup

tanggung jawab yang melampaui sekadar memenuhi persyaratan hukum dan peraturan perusahaan. Auditor yang profesional diharapkan mampu mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab, serta menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kualitas dan integritas dalam setiap aspek pekerjaannya. Dengan demikian, profesionalisme auditor melibatkan pemahaman mendalam tentang standar akuntansi, regulasi, dan etika, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten dalam situasi yang kompleks dan seringkali penuh tekanan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit mengacu pada kemungkinan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan adanya kesalahan atau ketidaksesuaian data dalam suatu sistem pelaporan (Gustika & Retnani, 2023).	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. Kualitas proses audit 3. Kualitas laporan hasil pelaksanaan audit 4. Tindak lanjut hasil audit (Gustika & Retnani, 2023)	1. No 1 - 2 2. No 3 – 4 3. No 4 - 5 4. No 5 - 6
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas adalah suatu keadaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah di berikan kepadanya dengan	1. Motivasi 2. Pertanggungjawaban 3. Usaha 4. Daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya (Osel & Triyani, 2022)	1. No 9-10 2. No 11-12 3. No 12-14 4. No 15-16

	menjaga dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya (Osel & Triyani, 2022).		
Independensi (X2)	Independensi merupakan bebas, tidak tertekan oleh pihak lain, bebas untuk memberikan pendapat secara objektif, mempunyai kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh pihak lain, mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan tugas (Sitohang & Siagan, 2019).	1. Lamanya hubungan dengan klien 2. Tekanan klien 3. Telaah dari rekan auditor 4. Jasa non-audit (Sitohang & Siagan, 2019)	1. No 17-18 2. No 19-20 3. No 21-22 4. No 23-24
Profesionalisme (X3)	Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi (Gustika & Retnani, 2023).	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi (Gustika & Retnani, 2023)	1. No 25-26 2. No 27 3. No 28 4. No 29-30 5. No 31-32

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono, (2022:130) adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Paramita, dkk (2021: 59) populasi adalah kombinasi semua bagian yang berbentuk kejadian, objek, atau orang dengan ciri yang sama, menjadi sorotan peneliti sebab dipandang menjadi bidang studi. Objek penelitian yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu dengan kriteria yang ditentuin berikut ini :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tahun 2024.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Batam.
3. Responden adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut, baik partner atau rekan, senior, junior, dan manager.

Tabel 3.2 Daftar KAP di Kota Batam

No.	Kantor Akuntan Publik (KAP)
1.	KAP Artoni
2.	KAP Drs. Benardi & Rekan (Cabang)
3.	KAP Charles & Nurlena (Cabang)
4.	KAP Dony & Rekan (Pusat)
5.	KAP Griselda, Wisnu, & Arum (Cabang)
6.	KAP Halim Wijaya
7.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)
8.	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, Dan Rekan (Cabang)
9.	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)
10.	KAP Petrus Dharmanto Andreas
11.	KAP Riyanto SE., Ak.
12.	KAP Robin & Supriyanto
13.	KAP Yaniswar & Rekan (Cabang)

Sumber : Direktori IAPI 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021:127), sampel adalah sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Oleh sebab itu, penting agar sampel yang diambil dari populasi benar-benar dapat mewakili keseluruhan populasi dengan akurat. Menurut (Susi Astuti, 2024), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri - ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 50 objek sebagai sampel penelitian. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi mengenai total responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah
1.	KAP Artoni	1
2.	KAP Dony & Rekan	8
3.	KAP Griselda, Wisnu, & Arum	7
4.	KAP Halim Wijaya	6
5.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	10
6.	KAP Mirawati Sensi Idris	5
7.	KAP Riyanto SE., Ak.	5
8.	KAP Robin & Supriyanto	6
9.	KAP Yaniswar & Rekan	2
Total		**50**

Sumber : Data Peneliti, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data berjenis kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui metode penyebaran kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017) dalam (Gustika & Retnani, 2023).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh auditor, baik itu partner atau rekan, junior, senior, serta manager yang bekerja di kantor akuntan publik tersebut. Para auditor akan diminta untuk mengisi kuesioner dengan memberikan pendapat dan jawaban atas pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Survei akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan - pernyataan yang telah disusun secara cermat menggunakan skala Likert. Skala Likert tersebut memiliki pengukuran sebagai berikut :

1. Skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS),
3. Skor 3 menunjukkan Netral (N),
4. Skor 4 menunjukkan Setuju (S), dan
5. Skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada serangkaian metode yang digunakan untuk mengolah, memahami, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2022), statistik deskriptif adalah metode untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang diambil dari sebuah sampel. Statistik deskriptif dapat mencakup mean, median, modus, persentil, desil, kuartil dalam bentuk analisis atau representasi visual seperti gambar atau diagram. Sementara itu, menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif digunakan ketika ingin mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah proses evaluasi yang dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan akurasi yang tinggi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Proses ini mencakup berbagai pengujian, termasuk uji validitas dan uji reliabilitas, yang masing-masing bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut secara konsisten mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang akurat.

3.6.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2022:267) mengemukakan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data

yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian".

Dalam pengujian validitas kuesioner, terdapat dua jenis validitas yang dibedakan, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diterapkan ketika item disusun berdasarkan lebih dari satu faktor yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Pengujian validitas faktor dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor (hasil penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total dari semua faktor. Sementara itu, validitas item ditentukan berdasarkan hubungan atau korelasi antara skor item dengan skor total. Perhitungan validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan skor dari setiap item dengan skor total keseluruhan item.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS. Salah satu teknik pengujian yang umum digunakan oleh para peneliti untuk uji validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson*, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara setiap item dengan skor totalnya. Ketentuan dalam ji validitas ini antara lain : Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel), maka item tersebut dinyatakan valid karena mampu mengukur variabel yang dimaksud. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung < r tabel), maka item tersebut dianggap tidak valid, karena kurang mampu mewakili konsep atau variabel yang sedang diukur.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Dalam konteks ini, "*reliable*" mengacu pada

kemampuan instrumen untuk memberikan hasil yang konsisten ketika diujikan berulang kali. Dengan kata lain, jika instrumen tersebut diuji dalam berbagai kesempatan, hasil yang diperoleh seharusnya tetap sama, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam pengukuran yang dilakukan. Sugiyono (2022:268) mengemukakan bahwa : "Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplika dalam penelitian pada objek yang sama dengan dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama".

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *alpha Cronbach*, yang merupakan metode umum untuk mengevaluasi konsistensi internal dari instrumen penelitian. Hasil uji dikatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,6, maka hasil uji dianggap kurang reliabel. Di sisi lain, jika nilai reliabilitasnya melebihi 0,8, maka dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Tingkat reliabilitas ini menggambarkan sejauh mana instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam berbagai kondisi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi linear

berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai uji, seperti uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewnes*s dan uji *Kolmogorov Smirnov* (Umar, 2019: 75).

Ghozali (2021: 196-202) Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Hal ini penting karena uji statistik, seperti uji t dan uji F, mengandalkan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik dapat menjadi tidak valid, terutama ketika jumlah sampel yang digunakan relatif kecil.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen (Natalia & Arista, 2024). Pada penelitian ini uji gangguan

multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor*, korelasi Pearson antara variabel-variabel bebas (Umar, 2019: 76).

Kriteria keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut : Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,01, maka terjadi multikolinearitas. Namun, jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengataman yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili bebagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2019). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians antara residual pengamat yang satu dengan residual pengamat yang lain. Kita berasumsi bahwa sebaran dari varian itu sama, karena tujuan dari uji regresi adalah memprediksi. Prediksi akan mungkin dilakukan jika variannya sama.

Adapun dasar dari analisis uji heteroskedastisitas ini menurut (Ghozali, 2019) dinyatakan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) adalah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk mempelajari bagaimana variabel - variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen sudah diketahui.

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta 1 X 1 + \beta 2 X 2 + \beta 3 X 3 + e}$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Dimana :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β1β2β3 = Koefisien

X1 = Akuntabilitas

X2 = Independensi

X3 = Profesionalisme

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Dalam statistik sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya (Sutrisno, ST, 2022).

3.6.5.1 Uji Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kepalsuan suatu hipotesis, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Ghozali, 2019).

Keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi yang tertera pada tabel Koefisien. Umumnya, pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu, kriteria pengujian menggunakan uji statistik t untuk menentukan apakah koefisien regresi berbeda secara signifikan dari nol, yang menandakan adanya pengaruh yang nyata antara variabel tersebut :

1. Jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen..

2. Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, secara bersamaan atau simultan, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat dampak dari seluruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, atau sebaliknya.

Menurut (Ghozali, 2019), Uji simultan F (sering disebut Uji Simultan) bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara kolektif memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan pada variabel dependen. Pengujian ini menggunakan analisis varians (ANOVA). Adapun ketentuan yang berlaku dalam uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independenmemiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya, semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021), uji determinan (R^2) adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model statistik dalam memprediksi suatu hasil. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, semakin mendekati angka 1 maka semakin baik model prediksi. Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Jika $R^2 = 1$ berarti variabel independen mampu menjelaskan 100% variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, model yang digunakan memiliki tingkat keakuratan yang sempurna dalam menggambarkan hubungan variabel. Dan Jika R^2 berada di antara 0 dan 1, maka nilai tersebut menunjukkan persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang telah dirancang oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan akurat, yaitu :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024																2025			
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah																				
2.	Pengajuan Judul																				
3.	Pendahuluan																				
4.	Tinjauan Pustaka																				
5.	Pengumpulan Data																				
6.	Pengolahan Data																				
7.	Hasil dan Pembahasan																				
8.	Kesimpulan dan Saran																				
9.	Pengumpulan Skripsi																				